

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pengajaran ilmu agama. Pondok pesantren juga merupakan tempat bagi seseorang untuk menimba dan memperdalam ilmu agama. Pondok pesantren merupakan tempat yang memiliki konsep seperti asrama namun identik dengan agama Islam. Peserta didik diharuskan tinggal di pesantren dan mentaati setiap peraturan yang ada di pondok pesantren.

Pengajaran-pengajaran dalam pondok pesantren selalu dilandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, yang mana setiap perilaku selalu didasarkan pada perilaku Rasulullah SAW. Karena tujuan pondok pesantren sendiri yaitu membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah.

Selain itu, pondok pesantren sangat menjunjung tinggi moralitas. Hal ini dilihat dari pembentukan moral yang sangat diutamakan di pondok pesantren. Dalam pembentukan moral, pondok pesantren juga menekankan pentingnya moral dalam diri peserta didik yang diajarkan dalam pengamalannya di kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dengan visi "tauhid" dan misi "pemeliharaan". Visi tauhid mengacu pada nilai-nilai akidah akan Keesaan Allah Swt. Sedangkan misi pemeliharaan merupakan misi dengan lima pokok nilai, yaitu pemeliharaan agama (*muhafadzah 'ala ad-Din*), pemeliharaan jiwa (*muhafadzah 'ala an-Nafs*), pemeliharaan akal (*muhafadzah 'ala al-Aql*), pemeliharaan harta (*muhafadzah 'ala al-Mal*), dan pemeliharaan keturunan (*muhafadzah 'ala an-Nasl*).²

² Jalaluddin, *Pendidikan Islam (Pendekatan Sistem dan Proses)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 9

Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil pondok pesantren adalah upaya-upaya mencerdaskan yang telah turun temurun tanpa henti. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan duniawi seperti kekuasaan dan uang, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.³ Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam membentuk karakter para santri.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan para ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah para santri, dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan.⁴

Di samping itu, gedung sekolah atau ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri selama 24 jam. Dalam Pondok Pesantren, para santri hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai keluarga besar dan Kyai sebagai kepala keluarga, sedangkan santri sebagai anak yang harus dibimbing.

Pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu agama Islam yang mendalam dan memperbaiki

³ M. Saefuddien Zuhri, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf", *Walisongo*, Vol. 19 No. 2, 2011. hal. 288

⁴ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *ALTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2017. hal. 62

moral peserta didik, pondok pesantren juga secara tersirat mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi yang baik dan saling menghormati.

Santri dilatih hidup mandiri dengan memecahkan permasalahannya sendiri tanpa melibatkan peran orang tua dalam pemecahan masalahnya. Santri juga dilatih untuk bersyukur dengan dibiasakan hidup sederhana. Sehingga peran pesantren lebih daripada mengajarkan ilmu agama saja.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (النحل: ٩٠)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan Dia melarang (perbuatan) keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (Q.S. An-Nahl: 90)⁵

Dari ayat tersebut, Allah telah menegaskan bahwa sebagai umat kita harus berbuat adil, dan berbuat baik, serta harus saling membantu kepada siapapun. Allah melarang umatnya berbuat keji, kemungkaran, dan permusuhan (segala perbuatan tercela). Allah memberikan pengajaran agar kita dapat mengambil pelajaran.

Agama Islam merupakan agama yang selalu mengajarkan umatnya untuk berbuat baik. Berbuat kebaikan merupakan salah satu penyokong tegaknya agama Islam. Sehingga dengan adanya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menjunjung tinggi pendidikan agama

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Special for Woman)*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), QS. An-Nahl: 90, hal. 277

dan moral, dapat dijadikan sebagai perantara pengajaran ilmu agama dan pembentukan moral.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kualitas moral yang dimiliki generasi di masa kini kian melemah. Lemahnya moral generasi masa kini tidak hanya menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan umum saja, namun juga menjadi tantangan bagi pondok pesantren.

Seperti yang terjadi saat ini, pondok pesantren tidak luput dari perkembangan teknologi dan globalisasi.⁶ Perubahan moral yang terjadi akibat globalisasi dan perkembangan teknologi sangat mudah mempengaruhi dan menjadi hal lumrah dimasa kini.

Bahkan mirisnya, generasi masa kini merasa bangga dengan sikap yang tidak bermoral tersebut. Sehingga tak jarang dari mereka yang melanggar norma hanya demi mengikuti perkembangan zaman yang tentunya sangat bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Kemerosotan moral akibat globalisasi dan perkembangan teknologi dipengaruhi oleh tren-tren negatif yang cepat menyebar, sehingga dijadikan hal normal dalam berperilaku. Gejala tersebut meliputi kekerasan dan vandalisme, mencuri, curang, sikap tidak menghormati, kekejaman teman

⁶ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri (dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan)*, (Yogyakarta: Penerbit teras, 2009), hal. 6

sebaya (*bullying*), kefanatikan, bahasa yang kasar, pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat, dan perilaku merusak diri.⁷

Perubahan moral tidak terpuji yang dimiliki oleh peserta didik terutama di pondok pesantren dapat menyebabkan hilangnya eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi pendidikan moral. Sehingga kepercayaan masyarakat mengenai pendidikan moral pondok pesantren menjadi luntur.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pencetak generasi penerus bangsa yang bermoral, haruslah dibarengi dengan adanya pendidikan karakter.⁸ Bekal pendidikan karakter sangat diperlukan karena pendidikan karakter dapat menyelamatkan generasi penerus bangsa dari kerusakan moral yang sedang marak terjadi.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang masih mempertahankan tradisi lama harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pondok Pesantren harus melakukan inovasi dalam pembinaan peserta didik agar pondok pesantren dapat menjawab tantangan-tantangan baru yang sedang dihadapi.⁹

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membimbing, mengajarkan, melatih dan memegang berlakunya semua ajaran Islam, peran Pondok Pesantren sangat dibutuhkan dalam

⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, Terjemahan dari *Educating for Character*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2018), hal 15-23

⁸ Binti Maunah, *Pendidikan Karakter (Mendidik Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan)*, (Malang: PT Cita Intrans Selaras (Citila), 2022), hal. 148

⁹ Binti Maunah, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Deskripsi-Analitik Model Lembaga Pendidikan Islam", *Empirisma*, Vol. 24 No. 2, 2015. hal. 265

membentengi generasi saat ini dari perubahan-perubahan negatif yang terjadi.

Dengan demikian, untuk memperbaiki moral yang mulai luntur dalam budaya pondok pesantren, tenaga pendidik dan kependidikan perlu memperbaiki hal dasar dalam pembentukan moral peserta didik. Hal yang menjadi kunci tersebut yaitu dengan memperbaiki Manajemen Peserta Didik yang terdapat di pondok pesantren.

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya saat ini pondok pesantren tidak menjadi pilihan yang dinomorsekiankan oleh para orang tua untuk pendidikan anak-anak mereka. Melainkan saat ini pondok pesantren telah menjadi pilihan utama bagi para orang tua untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anak mereka. Terlebih orang tua yang ingin menanamkan ilmu agama yang mendalam kepada anak-anak mereka.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan nonformal pondok pesantren yang berada di Indonesia. Jumlah pondok pesantren pada tahun 2021 menurut data dari Kemenag mencapai 30.498 Pondok Pesantren, yang tersebar di seluruh Indonesia. Jawa Timur sendiri menduduki peringkat kedua sebagai provinsi paling banyak pondok pesantren dengan jumlah 5.121 dengan jumlah santri hampir mencapai satu juta santri. Sedangkan provinsi terbanyak dengan lembaga pendidikan pondok pesantren diduduki oleh Jawa Barat dengan jumlah 9.310 pondok pesantren. Pendirian pondok pesantren di Jawa Timur pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 75%.¹⁰ Hal tersebut tentu menandakan bahwa minat masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga banyak sekali pendirian pondok pesantren baru dengan membawa program-program dan ciri khas masing-masing, serta dengan manajemen yang baik pula.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Jumlah Santri Pada Pondok Pesantren Menurut Jenis Kelamin dan Kategori Tempat Tinggal*, <https://katalog.data.go.id/dataset/jumlah-santri-pada-pondok-pesantren-menurut-jenis-kelamin-dan-kategori-tempat-tinggal> database dimodifikasi pada 12 April 2023

Meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan di pondok pesantren tentunya tak lepas dari peran alumni. Peran tersebut utamanya yang dapat membimbing dan berguna untuk membantu masyarakat dengan bekal ilmu agama serta pendidikan moral yang diperolehnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan masyarakat bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang penting untuk anak-anak mereka.

Pada dasarnya, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga ditentukan oleh keberhasilan semua komponen manajemen, salah satunya adalah manajemen peserta didik.¹¹ Peserta didik sebagai objek pendidikan merupakan kaca bagi lembaga pendidikan, dengan pengelolaan peserta didik yang baik akan menghasilkan kualitas peserta didik yang baik pula.

Sehingga dengan tercapainya kualitas peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan manajemen peserta didik, maka ketika menjadi alumni pun ia akan menjadi cerminan bahwa proses pengelolaan yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut sudah baik. Begitupun sebaliknya ketika kualitas lulusannya tidak baik, maka pandangan masyarakat pun akan mengarah terhadap pandangan yang negatif.

Tenaga pendidik dan kependidikan sebagai poros berjalannya suatu manajemen dalam lembaga pendidikan perlu merencanakan dan mengorganisasikan dengan matang pengelolaan peserta didik sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pondok pesantren.

¹¹ Astuti, "Manajemen Peserta Didik", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 2, 2022. hal. 133

Proses kontrol dalam pengelolaan peserta didik juga diperlukan agar pengelolaan tersebut dapat berjalan semakin baik dan menghasilkan peningkatan yang signifikan. Sehingga dengan pengelolaan yang baik akan berdampak pada pembentukan peserta didik yang baik pula sesuai dengan kaidah pondok pesantren.

Dalam manajemen peserta didik, dilaksanakan kegiatan perencanaan tidak hanya berfokus pada moral peserta didik semata. Perencanaan peserta didik juga harus difokuskan pada peningkatan prestasi peserta didik pula. Sehingga pendidikan untuk mengasah pemikiran peserta didik juga mejadi tujuan dari pondok pesantren.

Dengan meningkatnya kualitas moral dan prestasi peserta didik akan menghasilkan kualitas lulusan pondok pesantren yang baik, bermoral dan berakhlakul karimah serta berprestasi. Dari kualitas lulusan yang dihasilkan oleh pondok pesantren akan mengembalikan eksistensi pondok pesantren sebagai penghasil lulusan berkualitas dalam segi ilmu dan moral.

Selain itu, peneliti tertarik memilih lokasi di PPTQ As-Salafi Walisongo karena memiliki program unggulan yakni Program Tahfidz. Program tersebut dapat menjadi penunjang keberhasilan manajemen peserta didik dalam membentuk lulusan yang berprestasi.

Semakin banyak lulusan yang dihasilkan dari program tersebut, menandakan bahwa program unggulan yang telah direncanakan memiliki banyak peminat sehingga menandakan bahwa program unggulan dari perencanaan manajemen peseta didik yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas lulusan pondok pesantren sudah berjalan dengan baik.¹²

¹² Wawancara dengan Pengurus pondok tanggal 30 November 2023

Seperti yang kita ketahui saat ini, bahwasanya program Tahfidz dalam pondok pesantren merupakan program yang sudah biasa diterapkan di Pondok Pesantren lainnya. Sehingga ada hal-hal lain yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar.

Selain adanya Program Tahfidz, yang membedakan PPTQ As-Salafi Walisongo dengan pondok pesantren salaf lainnya adalah terdapat beberapa jenjang pendidikan yang turut andil dalam tercapainya kualitas peserta didik di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar. Adapun jenjang pendidikan tersebut yakni Madrasah Diniyah dan pendidikan formal yang turut menyatu dengan Pondok Pesantren. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan dalam lembaga formal tersebut merupakan tenaga profesional yang telah melalui tahap-tahap seleksi dan telah lolos sebagai tenaga pendidik. Sedangkan tenaga pendidik di Madrasah diniyah merupakan lulusan dari beberapa pondok pesantren besar.¹³

Selain dengan program unggulan Tahfidz, untuk menunjang keberhasilan manajemen peserta didik didukung dengan program-program lainnya. Program tersebut seperti ekstrakurikuler berbasis agama maupun diluar keagamaan.

Program tersebut seperti ekstrakurikuler media, hadroh, dan lain sebagainya. Adanya ekstrakurikuler media merupakan bentuk perkembangan pondok pesantren yang mulai beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan berusaha memberikan wadah terhadap para santinya agar dapat berkembang dan tidak tertinggal dari adanya perkembangan teknologi dan globalisasi. Selain itu terdapat pula program pembelajaran dalam jenjang pendidikan SMA, yang dijadikan sebagai fasilitas mengasah keterampilan santri, yaitu terdapat program *double trap* yang meliputi kegiatan tata boga, batik tulis, dan desain grafis.¹⁴

Dari data wawancara yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat 50% santri yang mengikuti program Tahfidz dan yang lainnya mengikuti Program Wajib Tahfidz juz 30 dan surat-surat pilihan. Adapaun untuk lulusan yang ingin mengabdikan di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan mengikuti prosedur-prosedur untuk mendapatkan sertifikasi sebagai tenaga pendidik yang profesional sebelum akhirnya ditempatkan

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 30 November 2023

¹⁴ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren pada 30 November 2023

menjadi tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga pendidikan formal yang menyatu dengan Pondok Pesantren.¹⁵

PPTQ As-Salafi Walisongo juga memiliki lingkungan pondok pesantren yang tenang dan nyaman. Seperti yang kita ketahui, bahwa lingkungan yang nyaman, aman, dan tentram tentunya sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Dikarenakan lokasinya yang terletak jauh dengan jalan raya, menjadikan PPTQ As-Salafi Walisongo berbeda dengan kebanyakan pondok pesantren lainnya yang letaknya dekat dengan jalan raya. Sehingga lokasi yang strategis ini menjadikan suasana pondok pesantren lebih kondusif untuk proses pembelajaran.¹⁶

Seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali kasus *bullying* yang terjadi di lembaga pendidikan. Lebih parahnya lagi kasus *bullying* tidak hanya terjadi di lembaga pendidikan formal namun juga terjadi di lingkungan pondok pesantren.

PPTQ As-Salafi Walisongo memiliki kondisi santri yang rukun dan tentram tanpa adanya *bullying*, yang menandakan bahwa budaya yang ada di pondok pesantren telah berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi peneliti mengambil lokasi penelitian di PPTQ As-Salafi Walisongo. Budaya yang baik tersebut menjadi tanda bahwa pondok pesantren telah melaksanakan manajemen dan penanaman nilai yang baik sehingga menghasilkan budaya pondok pesantren yang rukun dan bebas dari *bullying*.¹⁷

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti mengambil judul **“Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar”** karena PPTQ As-Salafi Walisongo merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki manajemen yang baik terutama manajemen

¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah di PPTQ As-Salafi Walisongo pada 30 November 2023

¹⁶ Observasi PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar pada 30 November 2023

¹⁷ Observasi PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi, berkala oleh peneliti setiap hari Minggu, minggu pertama saat kegiatan sambangan

peserta didik yang baik yaitu dengan adanya program tahfidz dan banyaknya lulusan yang menjadi tenaga pendidik di pondok pesantren serta eksistensi yang baik dan positif di kalangan masyarakat di beberapa wilayah. PPTQ as-Salafi Walisongo memiliki lingkungan pesantren yang tenang sehingga menciptakan suasana pesantren yang kondusif untuk mencari ilmu.¹⁸

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti perlu memberikan fokus terhadap penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun fokus penelitian tersebut yaitu, “Bagaimana Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar”. Sehingga, dari fokus penelitian di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan-pertanyaan, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an As-Salafi Walisongo Blitar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an As-Salafi Walisongo Blitar?

¹⁸ Wawancara dengan Wali Santri pada 2 Desember 2023

3. Bagaimana evaluasi pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran garis besar proses pengelolaan peserta didik agar menghasilkan kualitas lulusan yang baik secara moral dan pengetahuan. Secara spesifik tujuan penelitian ini digunakan untuk menganalisis:

1. Perencanaan pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo Blitar.
2. Proses pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo Blitar.
3. Evaluasi pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, serta menambah pengetahuan dalam pengelolaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas lulusan terutama di Pondok Pesantren.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Pimpinan Lembaga/Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar

1) Dapat memberikan gambaran mengenai kondisi Peserta Didik (santri) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar.

2) Dapat memberikan gambaran mengenai kualitas lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar.

3) Sebagai bahan evaluasi pengelolaan Peserta Didik (santri) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar

b. Bagi Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan mendidik para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

d. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai koleksi dan referensi supaya dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan bahan bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pembuatan karya tulis.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman interpretasi serta mempermudah dalam memahami judul, sehingga penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan yang terdapat dalam judul di atas.

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Manajemen merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan sumber daya manusia sebagai sistem yang menjalankannya.¹⁹ Dalam penelitian ini, manajemen yang dimaksud yaitu manajemen dilaksanakan dalam lembaga pendidikan atau dapat dikatakan sebagai manajemen pendidikan. Sehingga pembahasan manajemen selalu seputar lembaga pendidikan.

¹⁹ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015), hal. 18

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka mengembangkan potensinya melalui pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.²⁰ Dalam pembahasan ini peserta didik yang dimaksud yaitu seseorang yang menggali potensinya melalui lembaga pendidikan nonformal berbasis Islam yaitu pondok pesantren, yang mana peserta didik dalam pondok pesantren disebut sebagai santri.

c. Kualitas

Kualitas atau sama dengan mutu merupakan keunggulan dari suatu produk, yang mana produk tersebut dapat dinilai dari hasilnya dalam memenuhi kepuasan pelanggan.²¹ Kualitas merupakan predikat suatu produk dapat dikatakan sudah baik atau sudah unggul atau tidak dibawah rata-rata. Dapat dikatakan juga bahwa produk yang berkualitas merupakan produk yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Lulusan

Lulusan atau alumni menurut bahasa adalah tamatan dari sekolah.²² Sedangkan menurut istilah adalah seorang peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya selama berada di lembaga

²⁰ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 1, 2015. hal. 68

²¹ Shamor T. Mortimer dan David Mortimer, *Quality and Risk Management in the IVE Laboratory*, (Cambridge: Cambridge University Pers, 2015), hal. 24

²² Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 945

pendidikan. Dalam penelitian ini lulusan yang dimaksud merupakan lulusan yang berada di Pondok Pesantren.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar” adalah proses peningkatan kualitas lulusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an As-Salafi Walisongo melalui Manajemen Peserta didik yang berada di lembaga tersebut. Manajemen tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren tersebut, serta melalui program unggulan yang berada di lembaga tersebut yaitu program Tahfidz.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi sebagai salah satu karya ilmiah, sudah seharusnya dalam sistematika penulisan dan pembahasan harus logis dan memenuhi syarat. Dimana sistematika penulisan skripsi didasarkan pada Buku Pedoman Skripsi.²³ Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab. Bagian ini skripsi memuat beberapa bab dengan format penulisan yang telah disesuaikan dengan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Bagian

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi,, Artikel Ilmiah dan Makalah)*, (Tulungagung: FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021)

akhir skripsi memuat bahan rujukan dan lampiran-lampiran yang berisi dokumentasi yang relevan.

Sedangkan penelitian dalam skripsi dibagi menjadi enam bab yang saling berkaitan. Adapun uraian sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar isi.

2. Bagian inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi konteks penelitian. Konteks penelitian mengangkat mengenai latar belakang peneliti memilih judul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar”. Dalam konteks penelitian selain berisi latar belakang, peneliti juga harus menyajikan permasalahan yang terjadi sehingga peneliti penting mengangkat judul tersebut. Dalam konteks penelitian haruslah dikuatkan dengan dalil Al-Qur’an dan data kuantitatif berupa angka.

Fokus penelitian, berisi tentang fokus peneliti tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam fokus penelitian juga berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mana pertanyaan tersebut akan dijadikan sebagai acuan penelitian. Dalam penelitian

ini, peneliti fokus pada pengelolaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar.

Tujuan penelitian berisi mengenai tujuan peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan peserta didik yang ada di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian berisi mengenai deskripsi secara umum dan harapan peneliti agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan teoritis serta mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

Penegasan istilah berisi tentang penjelasan mengenai variabel baik secara konsep maupun operasional. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan, berisi sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam Bab II berisi uraian tinjauan jurnal atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*Grand Theory*) yang digunakan dalam penelitian. Bab ini memuat deskripsi teori untuk mendeskripsikan objek yang diteliti secara teoritis.

Terdapat pula penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Penelitian terdahulu berisi penelitian-penelitian yang memiliki variabel atau tujuan yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sedangkan paradigma penelitian berisi

gambaran tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi acuan bagi peneliti untuk menggali data tentang “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi blitar”.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang uraian rancangan penelitian yang akan dilaksanakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan serta alasan menggunakannya. Kehadiran peneliti berisi peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh dalam penelitian. Lokasi penelitian berisi deskripsi lokasi penelitian serta alasan peneliti memilih lokasi dan keunikan lokasi tersebut.

Sumber data membahas mengenai data yang didapat dari penelitian lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data berisi analisis data berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Pengecekan keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk mengecek kembali data yang diperoleh dari penelitian teknik pengecekan data dapat dilakukan dengan *credibility*, *validasi*, dan

reliability. Selanjutnya tahap-tahap penelitian dilaksanakan dengan persiapan, pelaksanaan, analisis data dan tahap penyelesaian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data dan analisis data. Pada deskripsi data berisi tentang paparan karakter responden dan menjelaskan masing-masing variabel. Dalam pengujian data, terdapat 6 uji dan semuanya harus dipaparkan hasilnya.

e. Bab V Pembahasan dan Hasil

Bab V berisi keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan teori dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan rasional. Dengan kata lain, pada bab ini berisi tentang hasil yang diperoleh peneliti beserta pembahasan dan penjelasannya secara lebih rinci.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian berupa pernyataan singkat yang telah dibahas pada bab pembahasan, berisi inti dari pembahasan hasil penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam mengais informasi sekilas dari penelitian ini. Saran ditujukan untuk sekolah dan peneliti selanjutnya sehingga dapat

dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan rujukan untuk penelitian selanjtnya.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.